

PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE *STUDENT TEAMS ACHIEVEMENT DIVISION* (STAD) BERBANTUAN ASESMEN KINERJA TERHADAP PRESTASI BELAJAR KEWIRAUSAHAAN DIKENDALIKAN OLEH SIKAP PADA PELAJARAN KEWIRAUSAHAAN SISWA KELAS X TGB SMKN 3 SINGARAJA

Budi Mantara, I Wayan Koyan, Nyoman Natajaya
Program Studi Penelitian dan Evaluasi Pendidikan, Program Pasca Sarjana
Universitas Pendidikan Ganesha
Singaraja, Indonesia
e-mail: (budi.mantara, wayan.koyan, nyoman.natajaya)@pasca.undiksha.ac.id

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe STAD berbantuan asesmen kinerja terhadap prestasi belajar kewirausahaan dikendalikan oleh sikap pada pelajaran kewirausahaan. Desain penelitian ini adalah *post test only control group*. Sampel ditentukan dengan teknik *random sampling* yaitu 62 orang siswa kelas X TGB SMKN 3 Singaraja, satu kelas sebagai kelompok eksperimen dan satu kelas sebagai kelompok kontrol. Data dianalisis menggunakan ANACOVA satu jalur. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) terdapat perbedaan yang signifikan prestasi belajar kewirausahaan antara siswa pada kelompok eksperimen dan siswa pada kelompok kontrol ($F_A=9,022$; $p<0,05$) dengan rata-rata prestasi belajar siswa pada kelompok eksperimen (39,9677) lebih tinggi daripada siswa pada kelompok kontrol (37,0968), (2) terdapat perbedaan yang signifikan prestasi belajar kewirausahaan antara siswa pada kelompok eksperimen (rata-rata: 39,680) dan siswa pada kelompok kontrol (rata-rata: 37,385) setelah dikendalikan oleh kovariabel sikap ($F_{res}=8,488$; $p<0,05$) dengan rata-rata skor sikap siswa pada kelompok eksperimen (140,8065) lebih tinggi daripada siswa pada kelompok kontrol (138,8710), (3) terdapat kontribusi variabel sikap sebesar 34,7% terhadap prestasi belajar kewirausahaan ($R=0,589$; $R^2=0,347$; $F_{reg}=31,947$; $p<0,05$). Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe STAD berbantuan asesmen kinerja dikendalikan oleh sikap pada pelajaran kewirausahaan mempunyai pengaruh terhadap prestasi belajar kewirausahaan siswa kelas X TGB SMKN 3 Singaraja.

Kata Kunci : Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD, Sikap, Prestasi Belajar Kewirausahaan.

ABSTRACT

This research aimed at finding out the influence of STAD type of cooperative learning model assisted by performance assessment toward entrepreneurship learning achievement controlled by attitude on entrepreneurship subject. The research was designed in post test only control group. The sample was determined by random sampling those were 62 students of 10th grade of TGB at SMKN 3 Singaraja, one class as an experiment group and one class as a controlled group. The data was analyzed by using one way ANACOVA. The results showed that: (1) there was a significant difference of entrepreneurship learning achievement between students in experiment group and students in controlled group ($F_A=9,022$; $p<0,05$) in which the score average of students in experiment group (39,9677) was higher then the score average of students in controlled group (37,0968), (2) there was a significant difference of entrepreneurship learning achievement between students in experiment group (score average: 39,680) and students in controlled group (score average: 37,385) after controlled by attitude co-variable ($F_{res}=8,488$; $p<0,05$) where average score of attitude of students in experiment group (140,8065) was higher than students in controlled group (138,8710), (3) there was a contribution of attitude variable of 34,7% towards entrepreneurship learning achievement ($R=0,589$; $R^2=0,347$; $F_{reg}=31,947$; $p<0,05$). Based on those results, it can be concluded that STAD type of cooperative learning model assisted by performance assessment controlled by attitude on entrepreneurship learning has an influence towards entrepreneurship learning achievement of 10th grade students of TGB at SMKN 3 Singaraja.

Keywords: STAD Type of Cooperative Learning Model, Attitude, Entrepreneurship Learning Achievement

PENDAHULUAN

Kemajuan suatu bangsa sangat ditentukan oleh kualitas sumber daya manusia. Kualitas sumber daya manusia bergantung pada kualitas pendidikan, Peran pendidikan sangat penting untuk menciptakan masyarakat yang cerdas, damai, terbuka, dan demokratis. Oleh karena itu, pembaruan pendidikan harus selalu dilakukan untuk meningkatkan kualitas pendidikan suatu bangsa. Kemajuan Bangsa Indonesia dapat dicapai melalui penataan pendidikan yang baik. Upaya peningkatan mutu pendidikan diharapkan dapat menaikkan harkat dan martabat manusia Indonesia. Adapun upaya yang dilakukan Pemerintah untuk membenahi pendidikan nasional Indonesia yaitu salah satunya dengan memperbaiki sistem pendidikan nasional Indonesia.

Undang-undang Nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional mengisyaratkan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak dan peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa (Trianto, 2009: 1). Pendidikan bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Pemerintah dalam hal ini Departemen Pendidikan Nasional telah dan sedang berupaya untuk meningkatkan mutu pendidikan. Berbagai cara ditempuh seperti, meningkatkan anggaran untuk pendidikan, mengembangkan Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK) yang mengarah ke Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP), menyediakan buku pelajaran sesuai dengan kurikulum, penerapan metode pembelajaran yang lebih inovatif, memberikan pelatihan kepada guru. Semua itu ditujukan untuk dapat memperbaiki dan meningkatkan prestasi belajar siswa, dan dapat menghasilkan generasi yang mampu bersaing dalam menghadapi perubahan global.

Sebagai salah satu komponen dalam proses pembelajaran, guru memiliki peran penting dalam keberhasilan

pembelajaran, karena fungsi utama guru adalah merancang, mengelola dan mengevaluasi pembelajaran. Faktor-faktor yang berpengaruh terhadap interaksi belajar mengajar dapat dikelompokkan sebagai berikut: (1) faktor guru, yang perlu diperhatikan dalam hal ini adalah keterampilan mengajar, mengelola tahapan pembelajaran dan memanfaatkan metode; (2) faktor siswa, yang perlu diperhatikan adalah karakteristik siswa baik yang menyangkut karakteristik umum maupun karakteristik khusus; (3) faktor kurikulum, yang perlu diperhatikan adalah bagaimana merealisasikan komponen metode dan evaluasi dengan komponen yang lain; (4) faktor lingkungan, yang perlu diperhatikan adalah lingkungan fisik dan non fisik yang menunjang situasi interaksi belajar mengajar secara optimal (Suprayekti, 2004 : 7-8).

Pada umumnya model pembelajaran kewirausahaan yang selama ini dilaksanakan di sekolah oleh para guru cenderung didasarkan atas anggapan bahwa kewirausahaan itu adalah seperangkat pengetahuan yang dapat secara utuh disampaikan dari pikiran guru ke pikiran siswa. Guru merasa telah mengajar dengan baik namun siswanya belum, dalam arti belum terjadi internalisasi konsep. Metode yang biasa digunakan oleh guru pada umumnya adalah metode ceramah, sehingga kurang merangsang aktivitas belajar siswa. Guru masih mendominasi dalam proses pembelajaran di kelas di mana guru sebagai sumber utama pengetahuan. Siswa hanya menghafal konsep-konsep. Sehingga nantinya dapat menjawab soal-soal ulangan harian maupun ulangan umum tanpa melihat secara nyata manfaat materi yang diajarkan dalam kehidupan sehari-hari. Kondisi seperti ini terjadi juga di SMK N 3 Singaraja sehingga dapat mempengaruhi hasil belajar kewirausahaan siswa SMK N 3 Singaraja seperti ditunjukkan oleh nilai Ulangan Harian, Ulangan Blok, dan Ulangan Semester yang masih di bawah standar Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Beberapa permasalahan yang dihadapi oleh guru kewirausahaan diantaranya yaitu adanya tuntutan Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK) yang direvisi menjadi

Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP), mempunyai tujuan antara lain meningkatkan pengetahuan, dengan menentukan KKM 75, 75, dan 80 masing-masing untuk kelas X, XI, XII, meningkatkan keterampilan dan sikap. Berdasarkan data remedial guru kewirausahaan terdapat 40-60% siswa kelas X yang ikut serta terutama kelas X TGB karena tingginya KKM yang ditetapkan sekolah dan masih belum diterapkannya model pembelajaran kooperatif dalam proses pembelajaran. Dari hasil wawancara yang dilakukan terhadap siswa kelas X SMK N 3 Singaraja, hampir 50% siswa yang beranggapan negatif terhadap pelajaran kewirausahaan dengan alasan pelajaran kewirausahaan sulit, materinya terlalu banyak dan belajar di SMK lebih baik belajar praktek dari pada teori. Sehingga mereka kurang berminat belajar kewirausahaan.

Proses pembelajaran kewirausahaan kelas X masih hanya dilakukan di dalam kelas. Prestasi belajar hanya diukur melalui tes, tanpa memperhatikan proses, dan tanpa penampilan hasil karya (*porto polio*). Hal yang lebih penting lagi adalah di mana siswa hanya belajar pasif (hanya sebagai penerima instruksi), mendengarkan, menghafalkan tanpa memberikan kontribusi ide dalam proses pembelajaran kewirausahaan di SMK N 3 Singaraja. Sangat jarang ditemukan siswa yang mempunyai kemampuan menyampaikan ide-ide mereka dengan lisan melalui diskusi. Secara umum keterampilan komunikasi siswa sangat minim, baik komunikasi antar teman maupun dengan guru selama dalam pembelajaran. Dengan kata lain guru menjadi pusat pembelajaran. Proses pembelajaran kewirausahaan di SMK N 3 Singaraja selama ini juga didominasi hanya oleh siswa tertentu. Penyelesaian tugas hanya dikerjakan oleh beberapa orang dalam kelompok, sementara yang lain sama sekali tidak punya andil dalam pembuatan tugas. Begitu juga apabila dilakukan pembelajaran melalui kelompok, hanya beberapa siswa yang aktif terlibat dalam diskusi dan yang lain sekedar mendengarkan. Masih banyak siswa yang enggan bertanya dan menjawab

pertanyaan, siswa cenderung hanya mengandalkan informasi dari guru sehingga apabila guru menyuruh mengerjakan soal-soal latihan, mereka hanya menunggu penyelesaian dari guru, jarang ada usaha untuk menemukan jawaban yang benar. Pola interaksi satu arah selama proses pembelajaran berlangsung sangat masih sering dijumpai. Kondisi seperti ini menjadikan proses pembelajaran dirasakan monoton dan tidak menarik. Untuk membuat pembelajaran menjadi lebih menarik dan siswa lebih berpartisipasi, maka perlu dirancang suatu pembelajaran yang mampu meningkatkan aktivitas belajar yang sekaligus meningkatkan prestasi belajar kewirausahaan, adalah dengan menerapkan pembelajaran kooperatif berbasis asesmen kinerja.

Strategi kooperatif merupakan strategi yang dasar filosofinya konstruktivisme, karena dalam pembelajarannya siswa membangun sendiri pengetahuannya dan guru berperan sebagai fasilitator (Slavin, 1995). Dalam strategi ini, siswa membangun sendiri pengetahuannya berdasarkan pengetahuan awal yang dimilikinya. Strategi ini menekankan pada aspek sosial. Siswa belajar bersama dalam kelompok-kelompok kecil dan saling membantu satu sama lain, yang disusun dalam kelompok yang terdiri dari empat atau lima siswa dengan kemampuan yang heterogen dilihat dari campuran kemampuan, jenis kelamin dan suku.

Salah satu asesmen otentik yang perlu dilakukan pada pembelajaran kewirausahaan adalah asesmen kinerja. Dantes (2008) menyatakan bahwa asesmen kinerja adalah suatu prosedur yang menggunakan berbagai bentuk tugas untuk memperoleh informasi tentang apa dan sejauhmana yang telah dilakukan dalam suatu program. Pemantauan didasarkan pada kinerja (*performance*) yang ditunjukkan dalam menyelesaikan suatu tugas atau permasalahan yang diberikan. Asesmen kinerja dilakukan untuk menilai tugas-tugas yang dilakukan oleh siswa, sehingga guru dapat memiliki informasi yang lengkap tentang siswa. Menurut Hibbard (1995) tugas-tugas kinerja menghendaki (1) penerapan konsep-

konsep dan informasi penunjang penting lainnya, (2) budaya kerja yang penting bagi studi atau kerja ilmiah, (3) literasi sains. Asesmen kinerja (*performance*) pada dasarnya adalah asesmen autentik karena dalam asesmen tersebut siswa dituntut untuk mendemonstrasikan inkuiri ilmiah mereka, melakukan penalaran dan keterampilan dalam menyelesaikan berbagai tugas menarik dan menantang dalam konteks kehidupan nyata.

Pembelajaran kooperatif berbasis asesmen kinerja memiliki beberapa keunggulan, jika dibandingkan dengan proses pembelajaran konvensional, yaitu, (1) masalah atau isu yang terkait dengan konsep yang sedang dipelajari diidentifikasi oleh siswa, (2) keterlibatan siswa lebih aktif, karena mereka harus mencari informasi yang berguna untuk memecahkan masalah, (3) proses belajar dapat melampaui apa yang tertera dalam kurikulum, (4) memberikan kesempatan kepada siswa untuk memecahkan kembali masalah-masalah yang diidentifikasinya. (5) mendorong siswa untuk menerapkan konsep-konsep dan prinsip dasar sikap kewirausahaan dalam situasi kehidupan nyata. (6) mendorong siswa berpartisipasi langsung dan proaktif dalam upaya pemecahan isu-isu/ masalah yang dihadapi serta menyadari implikasi sosial dalam kehidupan nyata sehari-hari.

Terdapat beberapa model pembelajaran kooperatif antara lain STAD, TGT, Group Investigation, jigsaw dan lain sebagainya, maka dalam penelitian ini difokuskan pada strategi pembelajaran kooperatif tipe STAD. Pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Divisions* (STAD) dikembangkan oleh Robert Slavin dan kawan-kawan dari Universitas John Hopkins. Metode ini dipandang paling sederhana dan paling langsung dari pendekatan pembelajaran kooperatif. Para guru menggunakan metode STAD untuk mengajarkan informasi akademik baru kepada siswa, baik melalui penyajian verbal maupun tertulis. Para siswa di dalam kelas dibagi menjadi beberapa kelompok atau tim, masing-masing terdiri atas 4 atau 5 anggota kelompok. Tiap tim memiliki anggota yang heterogen, baik jenis kelamin, ras, etnik

maupun kemampuannya (tinggi, sedang, rendah). Tiap anggota tim menggunakan lembar kerja dan saling membantu untuk menguasai bahan ajar melalui Tanya jawab atau diskusi antara sesama anggota tim. Guru melakukan evaluasi secara individu atau tim untuk mengetahui penguasaan mereka terhadap bahan ajar yang telah dipelajari. Tiap siswa dan tiap tim diberi skor atas penguasaannya terhadap bahan ajar. Kepada siswa secara individu atau tim yang meraih prestasi tinggi atau memperoleh skor sempurna diberi penghargaan. Kadang-kadang beberapa tim atau semua tim memperoleh penghargaan jika mampu meraih suatu kriteria atau standar tertentu. Peneliti memilih pembelajaran kooperatif teknik STAD karena pembelajaran kooperatif STAD mempunyai beberapa keunggulan, (Slavin, 1995:17) yaitu: (1) Siswa bekerja sama dalam mencapai tujuan dengan menjunjung tinggi norma-norma kelompok, (2) Siswa aktif membantu dan memotivasi semangat untuk berhasil bersama, (3) Aktif berperan sebagai tutor sebaya untuk lebih meningkatkan keberhasilan kelompok, (4) Interaksi antar siswa seiring dengan peningkatan kemampuan mereka dalam berpendapat. Dari beberapa alasan tersebut, maka penerapan pembelajaran kooperatif tipe STAD merupakan bentuk pembelajaran yang dapat memperbaiki sistem pengajaran kewirausahaan yang selama ini diterapkan di SMK Negeri 3 Singaraja.

Di samping faktor metode pembelajaran, maka perlu juga diperhatikan faktor dari dalam diri siswa itu sendiri yang berpengaruh terhadap prestasi belajar kewirausahaan yaitu faktor sikap. Menurut Lapp, sikap adalah suatu kesiapan mental atau organ tubuh yang terkendali secara emosional untuk bereaksi secara konsisten, suka atau tidak suka, positif atau negatif terhadap suatu objek atau situasi yang berhubungan dengan obyek itu. Berdasarkan observasi awal yang dilakukan di SMK Negeri 3 Singaraja dengan wawancara langsung, terdapat beberapa tanggapan siswa Kelas X yang memberikan kesan nomor dua pada pelajaran teori di kelas termasuk pelajaran kewirausahaan dan beranggapan lebih memfokuskan

pelajaran praktik dari pada teori. Hal ini menunjukkan siswa belum optimal dalam melaksanakan pelajaran teori karena dipengaruhi sikap siswa yang memberikan kesan nomor dua tersebut. Dalam pendidikan sikap merupakan salah satu faktor yang cukup berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa. Hal ini berarti bahwa faktor sikap juga menentukan berhasil tidaknya seseorang dalam belajar dan tentunya dapat pula menentukan keberhasilan seseorang dalam belajar kewirausahaan. Apabila siswa memiliki sikap positif terhadap pelajaran kewirausahaan maka hal itu akan menyebabkan siswa lebih suka dan intensif mempelajari masalah-masalah yang berkaitan dengan kewirausahaan dan prestasi belajarnya akan lebih baik. Begitu juga sebaliknya apabila siswa memiliki sikap negatif terhadap pelajaran kewirausahaan, maka siswa tidak suka dan kurang intensif untuk belajar kewirausahaan, hal itu akan menyebabkan rendahnya prestasi belajar kewirausahaan mereka.

Berdasarkan paparan di atas, dipandang perlu untuk meneliti Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD) Berbantuan Asesmen Kinerja Terhadap Prestasi Belajar Kewirausahaan Ditinjau Dari Sikap Pada Pelajaran Kewirausahaan siswa kelas X TGB SMKN 3 Singaraja.

Berdasarkan batasan masalah di atas, maka masalah-masalah dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

- 1) Apakah terdapat perbedaan prestasi belajar kewirausahaan antara siswa yang mengikuti model pembelajaran kooperatif teknik STAD berbasis asesmen kinerja dengan siswa yang mengikuti model pembelajaran konvensional?
- 2) Apakah terdapat perbedaan prestasi belajar kewirausahaan antara siswa yang mengikuti model pembelajaran kooperatif teknik STAD berbasis asesmen kinerja dengan siswa yang mengikuti model pembelajaran konvensional setelah diadakan

pengendalian terhadap sikap pada pelajaran kewirausahaan ?

- 3) Seberapa kontribusi sikap pada pelajaran kewirausahaan siswa yang mengikuti model pembelajaran kooperatif STAD berbasis asesmen kinerja dan pembelajaran konvensional kelas X TGB SMK Negeri 3 Singaraja ?

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen semu (*quasy experiment*). Hal ini dilakukan karena proses randomisasi terhadap siswa yang telah dikelompokkan kedalam kelas tertentu tidak mungkin dilakukan tanpa merusak tatanan kelas yang sudah ada. Rancangan eksperimen yang digunakan adalah *Posttest Only Control Group Design*. Dalam rancangan ini subyek yang diambil dari populasi terdiri dari dua kelompok yaitu kelompok eksperimen dan kelompok kontrol secara acak (Sumadi Suryabrata, 2002). Kelompok eksperimen dikenai perlakuan pembelajaran dengan Model pembelajaran kooperatif teknik STAD berbasis asesmen kinerja dan kelompok kontrol dikenai perlakuan pembelajaran konvensional dalam jangka waktu tertentu. Perbedaan hasil pengukuran yang timbul dianggap bersumber dari variabel perlakuan.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X SMK Negeri 3 Singaraja. Subyek dalam penelitian ini adalah siswa kelas X Teknik Gambar Bangunan (TGB) SMK Negeri 3 Singaraja tahun ajaran 2012/ 2013. Karena masing-masing kelas telah terbentuk berdasarkan ketentuan yang berlaku di SMK Negeri 3 Singaraja, maka setiap kelas mempunyai kemampuan yang setara, dalam arti sebaran/ distribusi siswa yang mempunyai kemampuan tinggi, sedang, dan rendah dilakukan secara merata pada masing-masing kelas yang tanpa berdasarkan ranking sehingga homogenitas kemampuan akademik sebelum perlakuan dapat dianggap sama. Kelas eksperimen dan kelas kontrol ditetapkan secara random.

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini meliputi: (1) prestasi belajar kewirausahaan; dan (2) sikap siswa terhadap pelajaran kewirausahaan. Data

dikumpulkan menggunakan tes prestasi belajar yang diperoleh dengan melaksanakan Tes prestasi belajar dalam bentuk tes obyektif pilihan ganda dengan 5 pilihan. Sedangkan data sikap siswa pada pelajaran kewirausahaan dikumpulkan melalui kuesioner menggunakan Skala Likert. Data yang didapatkan bersifat

interval. Selanjutnya data yang diperoleh terkait dengan hipotesis yang akan diuji, dianalisis dengan menggunakan ANAVA satu jalur untuk hipotesis yang pertama, analisis KOVARIAN satu jalur untuk hipotesis yang kedua, dan analisis regresi sederhana untuk hipotesis yang ketiga.

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

Tabel 1 Ringkasan Hasil Penghitungan Deskriptif

Statistik	Eksperimen		Kontrol	
	Prestasi Belajar	Sikap	Prestasi Belajar	Sikap
Rata-rata	39.9677	140.8065	37.0968	138.8710
Median	41.0000	140.0000	38.0000	136.0000
Modus	42.00	138.00	39.00	132.00 ^a
Standar Deviasi	3.38116	7.01626	4.10978	7.78778
Varians	11.432	49.228	16.890	60.649
Range	15.00	37.00	18.00	28.00
Skor terendah	32.00	121.00	26.00	129.00
Skor tertinggi	47.00	158.00	44.00	157.00
Jumlah	1239.00	4365.00	1150.00	4305.00

Berdasarkan tabel, maka data dalam penelitian ini dapat dikelompokkan menjadi 4, yaitu: data prestasi belajar kewirausahaan siswa pada kelas eksperimen, data prestasi belajar kewirausahaan siswa pada kelas kontrol, data sikap pada pelajaran kewirausahaan kelas eksperimen dan data sikap pada pelajaran kewirausahaan sikap kelas kontrol.

Deskripsi data penelitian dilakukan dengan menghitung gejala pusat (mean, median, mode) dan sebaran (standard deviation, variance, range, maximum, dan minimum). Penghitungan dilakukan dengan SPSS dan secara manual.

Seperti telah ditulis sebelumnya, uji hipotesis dalam penelitian ini dilakukan dengan ANAVA 1 Jalur, ANAKOVA 1 Jalur dan Analisis Regresi Sederhana.

Sebelum uji itu dilakukan, terdapat 3 uji prasyarat yang harus dipenuhi. Ketiga uji prasyarat itu adalah uji normalitas, uji homogenitas varian, dan uji linearitas dan keberartian arah regresi.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis yang telah diuraikan, terlihat bahwa ketiga hipotesis yang diajukan pada penelitian ini berhasil menolak hipotesis nol. Adapun rincian dari hasil hipotesis tersebut adalah sebagai berikut :

Pertama, hasil uji hipotesis pertama telah berhasil menolak H_0 dan menerima H_1 , ($F_A=9,022$; $p<0,05$) yang berarti bahwa terdapat perbedaan yang signifikan dalam prestasi belajar antara siswa yang mengikuti pembelajaran dengan model pembelajaran kooperatif STAD berbantuan

asesmen kinerja dengan siswa yang mengikuti pembelajaran dengan konvensional pada siswa kelas X TGB SMKN 3 Singaraja. Skor rata-rata prestasi belajar kewirausahaan yang mengikuti model pembelajaran kooperatif STAD berbantuan asesmen kinerja adalah 39.9677 dan skor rata-rata prestasi belajar kewirausahaan siswa yang mengikuti model pembelajaran konvensional adalah 37.0968. Sehingga secara keseluruhan, prestasi belajar kewirausahaan yang mengikuti pembelajaran dengan model pembelajaran kooperatif STAD berbantuan asesmen kinerja lebih baik daripada siswa yang mengikuti model pembelajaran konvensional.

Hasil uji hipotesis tersebut menunjukkan bahwa model pembelajaran kooperatif STAD berbantuan asesmen kinerja lebih unggul dalam meningkatkan prestasi belajar kewirausahaan daripada pembelajaran konvensional. Keunggulan penerapan model pembelajaran kooperatif juga dibuktikan dengan hasil penelitian Sumarni (2011) mengenai pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe STAD terhadap hasil belajar IPA ditinjau dari minat terhadap lingkungan pada siswa kelas V SD Se-Desa Sibangkaja, menemukan bahwa hasil belajar IPA pada siswa yang mengikuti model pembelajaran kooperatif tipe STAD lebih tinggi daripada hasil belajar siswa yang mengikuti model pembelajaran konvensional. Wirta (2011) dalam penelitiannya mengenai pengaruh implementasi model pembelajaran kontekstual berbasis asesmen kinerja terhadap prestasi belajar IPS siswa kelas VIII di SMP Negeri 2 Nusa Penida ditinjau dari minat belajar, menemukan bahwa penerapan model pembelajaran dan minat belajar mempunyai pengaruh terhadap prestasi belajar IPS pada siswa SMP Negeri 2 Nusa Penida. Penelitian Eka Widiastini (2012) mengenai pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe STAD terhadap hasil belajar IPS dan keterampilan sosial siswa kelas V SD Laboratorium Undiksha, menemukan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dapat meningkatkan hasil belajar IPS dan keterampilan sosial siswa. Dengan berbasiskan asesmen kinerja siswa akan

dituntut untuk selalu berlatih mengembangkan suatu tanggung jawab, mempertajam keahlian berpikir dalam tingkatan yang lebih tinggi melalui identifikasi masalah, analisis masalah dan menciptakan solusi. Melatih siswa melakukan evaluasi diri terhadap kesalahan-kesalahan yang dilakukan dan selanjutnya melakukan perbaikan terhadap kesalahan-kesalahan yang dilakukannya, sehingga dengan demikian siswa akan mampu meningkatkan prestasi belajarnya.

Model pembelajaran kooperatif merupakan salah satu pendekatan pembelajaran yang berorientasi teori konstruktivistik. Model pembelajaran ini mengelompokkan siswa dengan tingkat kemampuan yang berbeda dalam kelompok-kelompok kecil. Untuk mencapai tujuan anggota kelompok harus membantu satu sama lain untuk keberhasilan kelompoknya. Manfaat yang dapat diambil dari model pembelajaran ini, yaitu: 1) siswa tidak terlalu tergantung pada guru akan tetapi dapat menambah kepercayaan kemampuan berpikir sendiri, menemukan informasi dari berbagai sumber, dan belajar dari siswa yang lain, 2) kemampuan siswa dalam mengungkapkan ide atau gagasan dengan kata-kata secara verbal dan membandingkannya dengan ide-ide orang lain semakin berkembang, 3) siswa dibantu untuk respek pada orang lain dan menyadari dengan segala keterbatasannya serta menerima segala perbedaan, 4) membantu memberdayakan setiap siswa untuk lebih bertanggung jawab dalam belajar, 5) siswa dapat praktik memecahkan masalah tanpa takut membuat kesalahan, karena keputusan yang dibuat adalah tanggung jawab kelompoknya, dan 6) meningkatkan motivasi dan memberikan rangsangan untuk berpikir.

Model pembelajaran kooperatif berbantuan asesmen kinerja adalah model pembelajaran yang memaksimalkan kerja kelompok kecil dalam suasana interaksi tatap muka sehingga adanya rasa saling ketergantungan dan tanggungjawab individu dalam menjalin hubungan antar pribadi untuk mencapai tujuan. Setiap individu akan saling membantu, mereka akan mempunyai motivasi untuk keberhasilan kelompok, sehingga setiap

individu akan memiliki kesempatan yang sama untuk memberikan kontribusi guna keberhasilan kelompok. Asesmen kinerja pada dasarnya adalah asesmen autentik karena dalam asesmen siswa dituntut untuk mendemonstrasikan inkuiri ilmiah mereka, melakukan penalaran dan keterampilan dalam menyelesaikan berbagai tugas menarik dan menantang dalam konteks kehidupan nyata. Asesmen kinerja memungkinkan untuk mendiagnosa kinerja siswa dan memetakan kemajuan siswa sepanjang waktu. Selama pembelajaran, kemajuan prestasi belajar siswa dapat dimonitoring terutama yang berkaitan dengan motivasi dan kesulitan belajarnya. Bila model pembelajaran ini diterapkan pada pelajaran kewirausahaan, diduga prestasi belajar siswa cenderung akan ada perbedaan dengan kelompok siswa yang diajar dengan model pembelajaran konvensional.

Model pembelajaran konvensional proses pembelajarannya cenderung berpusat pada guru. Dalam merancang dan mengimplementasikan program pembelajaran, guru tidak memperhatikan kemampuan awal (*prior knowledge*) yang dimiliki siswa. Proses pembelajaran berlangsung satu arah, peran guru tidak lagi sebagai fasilitator dan mediator yang baik melainkan guru memegang otoritas pembelajaran. Proses pembelajaran seperti ini menciptakan situasi belajar mengajar yang pasif. Pengetahuan yang didapatkan oleh siswa bukan dari proses transformasi melainkan dari proses transmisi atau belajar hapalan. Kondisi ini cenderung mengakibatkan prestasi belajar siswa kurang baik. Bila model pembelajaran konvensional ini tetap diterapkan pada pelajaran kewirausahaan prestasi belajar siswa cenderung akan ada perbedaan dengan kelompok siswa yang diajar dengan model pembelajaran kooperatif teknik STAD berbantuan asesmen kinerja.

Banyak faktor yang berpengaruh terhadap prestasi belajar, salah satu yang utama adalah proses pembelajaran. Sebagai salah satu komponen dalam proses pembelajaran, guru memiliki peran penting dalam keberhasilan pembelajaran, karena fungsi utama guru adalah merancang, mengelola dan mengevaluasi

pembelajaran. Faktor-faktor yang berpengaruh terhadap interaksi belajar mengajar dapat dikelompokkan sebagai berikut: (1) faktor guru, yang perlu diperhatikan dalam hal ini adalah keterampilan mengajar, mengelola tahapan pembelajaran dan memanfaatkan metode; (2) faktor siswa, yang perlu diperhatikan adalah karakteristik siswa baik yang menyangkut karakteristik umum maupun karakteristik khusus; (3) faktor kurikulum, yang perlu diperhatikan adalah bagaimana merealisasikan komponen metode dan evaluasi dengan komponen yang lain; (4) faktor lingkungan, yang perlu diperhatikan adalah lingkungan fisik dan non fisik yang menunjang situasi interaksi belajar mengajar secara optimal. Perbedaan prestasi belajar yang terjadi pada kelompok yang diajar menggunakan model pembelajaran kooperatif berbasis asesmen kinerja dengan kelompok yang diajar menggunakan model konvensional cenderung disebabkan oleh perbedaan model pembelajaran yang diterapkan.

Jadi, berdasarkan paparan diatas, tampak jelas bahwa model pembelajaran kooperatif STAD berbantuan asesmen kinerja lebih baik diterapkan untuk siswa daripada model pembelajaran konvensional.

Kedua, hasil uji hipotesis yang kedua berhasil menolak H_0 dan menerima H_1 , ini berarti bahwa terdapat perbedaan yang signifikan prestasi belajar antara siswa yang mengikuti pembelajaran dengan STAD berbantuan asesmen kinerja dengan siswa yang mengikuti pembelajaran dengan konvensional setelah dikendalikan oleh kovariabel sikap ($F_{res}=8,488$; $p<0,05$).

Setelah diadakan pengendalian kovariabel sikap dengan rata-rata nilai sikap pada kelompok eksperimen 140,8065 dan rata-rata nilai sikap pada kelompok kontrol 138,8710 terdapat perbedaan yang signifikan terhadap prestasi belajar kewirausahaan kelompok eksperimen dan kelompok kontrol dimana rata-rata prestasi belajar kelompok eksperimen sebesar 39,9677 lebih besar daripada kelompok kontrol yang hanya mencapai 37,0967. Dengan demikian, terdapat perbedaan yang signifikan prestasi belajar antara siswa yang mengikuti pembelajaran dengan

STAD dan siswa yang mengikuti pembelajaran dengan konvensional setelah dikendalikan oleh kovariabel sikap. Sikap terhadap pelajaran kewirausahaan adalah tindakan atau perilaku siswa untuk berbuat yang berdasarkan pada keyakinannya (*kognisi*), perasaan (*afeksi*), dan kecenderungan (*konasi*) terhadap pelajaran kewirausahaan. Sikap siswa dilihat dari komponen kognisi berkaitan dengan pemahaman siswa terhadap pelajaran kewirausahaan yang meliputi : tujuan belajar kewirausahaan, manfaat belajar kewirausahaan, pandangan siswa terhadap kegunaan kewirausahaan dalam proses belajar di kelas, di rumah dan dilingkungan sekitar. Sikap siswa dari komponen emosi/afeksi berkaitan dengan pernyataan senang atau tidak senang pada pelajaran kewirausahaan yang tercermin pada pelaksanaan proses pembelajaran di kelas, penyelesaian tugas-tugas kewirausahaan serta sarana dan prasarana belajar kewirausahaan baik di sekolah maupun di rumah. Komponen konasi dapat dilihat dari perilaku atau tindakan siswa dalam belajar kewirausahaan baik di sekolah maupun di rumah. Di sekolah sikap tersebut diwujudkan dalam bentuk aktivitas selama dalam proses pembelajaran, sedangkan di rumah aktivitas siswa tercermin dalam bentuk mengerjakan tugas-tugas kewirausahaan dan pemanfaatan waktu senggang untuk belajar hal-hal yang berkaitan dengan kewirausahaan. Sikap di atas merupakan indikator dari kewirausahaan yang kemungkinan secara tidak langsung timbul pada siswa selama mengikuti proses pembelajaran. Sikap siswa terhadap pelajaran kewirausahaan yang dimiliki siswa akan secara langsung mempengaruhi efektivitas model pembelajaran yang diterapkan. Oleh karena itu, adanya perbedaan prestasi belajar yang terjadi pada kelompok yang diajar menggunakan model konvensional, bukan saja disebabkan oleh perbedaan penerapan model pembelajaran tersebut, namun juga disebabkan oleh variasi sikap siswa pada pelajaran kewirausahaan.

Dengan demikian, sesuai dengan hasil penelitian, didapatkan bahwa terdapat perbedaan prestasi belajar kewirausahaan antara siswa yang mengikuti pembelajaran

dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif STAD berbantuan asesmen kinerja dengan siswa yang mengikuti pembelajaran menggunakan model konvensional. Hasil tersebut menunjukkan bahwa model pembelajaran kooperatif STAD berbantuan asesmen kinerja lebih tinggi daripada model pembelajaran konvensional, walaupun sikap telah dikendalikan.

Ketiga, dari perhitungan uji regresi linear sederhana dihasilkan bahwa koefisien regresi (F hitung sebesar 31,947 lebih besar dari F kritis sebesar 4,00 pada taraf signifikansi 5 %) adalah berarti (bermakna). Dengan demikian terdapat hubungan fungsional yang signifikan antara. Selanjutnya dengan menggunakan koefisien regresi tersebut dapat ditentukan seberapa besar kontribusi sikap terhadap prestasi belajar kewirausahaan. Pada pengujian regresi ini didapatkan bahwa terdapat korelasi positif antara variabel sikap terhadap prestasi belajar kewirausahaan siswa. Dimana koefisien determinasi sikap terhadap prestasi belajar kewirausahaan sebesar 0,347 atau 34,7 %. Ini berarti besarnya sumbangan atau kontribusi positif sikap terhadap prestasi belajar kewirausahaan siswa adalah sebesar 34,7 % sedangkan residunya sebesar 65,3 % dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diteliti.

Hal ini menunjukkan bahwa sikap mempunyai peranan cukup penting dalam prestasi belajar baik pada kelompok siswa dengan model pembelajaran kooperatif STAD berbantuan asesmen kinerja maupun kelompok siswa dengan model pembelajaran konvensional.

SIMPULAN DAN SARAN

SIMPULAN

Berdasarkan atas analisis data yang telah dipaparkan pada rangkuman penelitian di atas, diperoleh temuan sebagai berikut :

- 1) Terdapat perbedaan yang signifikan prestasi belajar kewirausahaan antara siswa yang mengikuti pembelajaran kooperatif tipe STAD berbantuan asesmen kinerja dengan siswa yang mengikuti pembelajaran dengan konvensional ($F_A=9,022$; $p<0,05$)

dimana rata-rata prestasi belajar pada kelompok eksperimen lebih baik dari pada kelompok kontrol ($39,9677 > 37,0968$).

- 2) Terdapat perbedaan yang signifikan prestasi belajar kewirausahaan antara siswa yang mengikuti pembelajaran kooperatif tipe STAD berbantuan asesmen kinerja dengan siswa yang mengikuti pembelajaran dengan konvensional setelah dikendalikan oleh kovariabel sikap ($F_{res}=8,488$; $p < 0,05$) dimana rata-rata nilai sikap kelompok eksperimen 140,8065 lebih besar dari kelompok kontrol 138,8710 dan rata-rata prestasi belajar kelompok eksperimen 39,680 lebih besar dari kelompok kontrol 37,385.
- 3) Terdapat kontribusi positif variabel sikap terhadap prestasi belajar kewirausahaan ($R=0,589$; $R^2=0,347$; $F_{reg}=31,947$; $p < 0,05$) dan kontribusi sikap terhadap prestasi belajar kewirausahaan adalah sebesar 34,7 %.

Atas dasar temuan tersebut, disimpulkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe STAD berbantuan asesmen kinerja dan sikap mempunyai pengaruh terhadap prestasi belajar kewirausahaan pada siswa kelas X TGB SMKN 3 Singaraja.

SARAN

Berdasarkan atas simpulan yang telah dibahas diatas, salah satu faktor keberhasilan suatu pembelajaran adalah pemilihan model pembelajaran yang dilakukan oleh guru. Dengan demikian temuan dalam penelitian ini memberikan dampak yang positif didalam peningkatan proses pengelolaan pembelajaran dalam kelas yang berujung terhadap peningkatan prestasi belajar yang dicapai oleh siswa.

Prestasi belajar kewirausahaan dalam penelitian ini menemukan bahwa siswa yang mengikuti model pembelajaran kooperatif STAD berbantuan asesmen kinerja lebih baik daripada model pembelajaran konvensional. Oleh karena itu sebaiknya guru mulai untuk menerapkan model pembelajaran kooperatif STAD berbantuan asesmen kinerja dalam proses belajar mengajar dalam upaya untuk

meningkatkan prestasi belajar siswa dalam kelas. Selain itu sikap yang dimiliki siswa juga perlu diperhatikan dalam pelajaran kewirausahaan karena sikap mempengaruhi prestasi belajar siswa khususnya pada mata pelajaran kewirausahaan kelas X Teknik Gambar Bangunan (TGB) SMKN 3 Singaraja.

Kepada para peneliti dan pemerhati penelitian pendidikan, dalam upaya meningkatkan prestasi belajar siswa disarankan beberapa hal sebagai berikut.

- 1) Melaksanakan penelitian lanjutan dengan melibatkan model pembelajaran dengan strategi yang lainnya karena penelitian ini secara keseluruhan hanya mengimplementasikan terbatas pada dua model pembelajaran yaitu, model pembelajaran kooperatif STAD berbantuan asesmen kinerja dan model pembelajaran konvensional.
- 2) Melaksanakan penelitian tindakan kelas dengan melibatkan model pembelajaran kooperatif STAD berbantuan asesmen kinerja dengan mengambil variabel lain dari sikap sebagai kovariabel seperti minat, IQ, latar belakang pendidikan, motivasi, bahan ajar dan lain sebagainya, untuk melihat pengaruhnya terhadap prestasi belajar siswa. Hal ini dilakukan agar proses pembelajaran semakin variatif dan tidak monoton dan juga prestasi yang diharapkan meningkat dari tindakan ini.

DAFTAR RUJUKAN

- Arikunto, S. 2008. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta. Bumi Aksara.
- Azwar, Saifuddin. 2002. *Sikap Manusia Teori dan Pengukurannya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Candiasa, I Made. 2010. *Statistik Multivariat disertai Aplikasi SPSS*. Singaraja: Universitas Pendidikan Ganesha.
- Candiasa, I Made. 2010. *Statistik Univariat dan Bivariat disertai Aplikasi SPSS*.

- Singaraja: Universitas Pendidikan Ganesha.
- Dantes, Nyoman. 2007. *Analisis Varians*. Pasca Sarjana Undiksha Singaraja.
- Depdiknas. 2003. *Penilaian Kelas*. Jakarta: Pusat Kurikulum Depdiknas.
- Eka Widiastini, Ni Wayan. Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Terhadap Hasil Belajar IPS dan Keterampilan Sosial Siswa Kelas V SD Laboratorium Undiksha. *Jurnal Ilmiah Pendidikan dan Pembelajaran Program Pasca Sarjana Universitas Pendidikan Ganesha Singaraja*, Vol. 9 No. 1 Oktober 2012 Hal. 2454.
- Firmansyah, Yoeningsih, dkk. 2011. *Kewirausahaan Sekolah Menengah Kejuruan*. Bandung. HUP.
- Hamalik, Oemar. 2004. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta. PT Bumi Aksara.
- Koyan, Wayan. 2011. *Asesmen Dalam Pendidikan*. Teknologi Pendidikan Fakultas Ilmu Pendidikan Undiksha.
- Koyan, Wayan. 2012. *Statistik Pendidikan (Teknik Analisis Data Kuantitatif)*. Program Pasca Sarjana Undiksha Singaraja.
- Mahardiasa, Budiarta, dkk. 2012. *Seri Modul SMK Kewirausahaan Kelas X Semester 2*. SMK Negeri 3 Singaraja.
- Mueller, Daniel. Alih Bahasa Eddy S. 1992. *Mengukur Sikap Sosial (Pegangan untuk Peneliti dan Praktisi)*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Muslich, Masnur. 2008. *KTSP, Pembelajaran Berbasis Kompetensi dan Kontekstual*. Jakarta. PT Bumi Aksara.
- Nitko, A.J. 1996. *Educational Assesment of Students*. 2nd Edition. New Jersey: Merrill.
- Popham, W.J. 1995. *Classroom Assesment, What Teachers Need to Know*. Boston: Allyn and Bacon.
- Riduwan. 2006. *Belajar Mudah Penelitian Untuk Guru Karyawan dan Peneliti Pemula*. Bandung: Alfabeta.
- Sanjaya, Wina. 2006. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Cetaka ke 1, Kencana Prenada Media Group.
- Sanjaya, Wina. 2008. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta. Kencana Prenada Media Group.
- Slavin, 1995. *Cooperative Learning Theory, Research, and Practice*. Boston: United States Of America.
- Slavin, Robert E. 2008. *Cooperative Learning: Teori, Riset, dan Praktik*. Bandung: Nusa Media.
- Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung. Alfabeta.
- Sugiyono. 2009. *Statistika untuk Penelitian*. Bandung. Alfabeta.
- Sujana. Nana. 1995. *Dasar-Dasar Proses Belajar*. Bandung: PT. Sinar Baru Algesindo.
- Sujana. Nana. 2004. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Sumarni, Ni Ketut. Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Terhadap Hasil Belajar IPA Ditinjau Dari Minat Terhadap Lingkungan Pada Siswa Kelas V SD Se-Desa Sibangkaja. *Jurnal Ilmiah Pendidikan dan Pembelajaran Program Pasca Sarjana Universitas Pendidikan Ganesha Singaraja*, Vol. 7 No. 2 Juni 2011 Hal. 1965.

Tedjasutisna, Ating. 2005. *Memahami Kewirausahaan Tk. 1*. Bandung: Armico.

Trianto. 2009. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif – Progresif*. Jakarta: Kencana.

Trianto. 2011. *Model-Model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik*. Jakarta. Prestasi Pustaka.

Wena, Made. 2009. *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer*. Jakarta: Bumi Aksara

Wirta, I Ketut. Pengaruh Implementasi Model Pembelajaran Kontekstual Berbasis Asesmen Kinerja Terhadap Prestasi Belajar IPS Siswa Kelas VIII di SMP Negeri 2 Nusa Penida Ditinjau Dari Minat Belajar. *Jurnal Ilmiah Pendidikan dan Pembelajaran Program Pasca Sarjana Universitas Pendidikan Ganesha Singaraja*, Vol. 7 No. 2 Juni 2011 Hal. 1987.

Undang-undang Republik Indonesia No 20 tahun 2003 *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*.